

## **Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap UMKM di Kabupaten Wonogiri**

**Rosita Sekar Arum, Berliandini Isra Novananda, Rina Yulia Puspa**

Program Studi Manajemen, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa  
Surakarta Jl. Pinang Raya No.47, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa  
Tengah 57552

[rosita\\_sekararum@fhb.udb.ac.id](mailto:rosita_sekararum@fhb.udb.ac.id)

### **Abstrak**

Kewirausahaan merupakan masalah krusial didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa yang dipengaruhi oleh eksistensi serta peranan berasal kelompok *entrepreneur*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar jiwa kewirausahaan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Wonogiri yang memiliki kriteria alamat UMKM berada di Kabupaten Wonogiri, jenis usaha merupakan jasa atau produk yang bukan MLM, telah melakukan usaha minimal selama 1 (satu) tahun, dan *owner* atau pemilik terlibat dalam membangun kegiatan usaha. Dalam penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden dalam penelitian ini diambil dari Usaha, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Wonogiri dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara tidak terstruktur. Hasil pada penelitian ini bahwa jiwa kewirausahaan yang ditemui pada responden adalah pantang menyerah dalam menjalankan usahanya; bekerja keras untuk mewujudkan impiannya; optimis bahwa suatu saat usaha yang didirikan akan sukses dan berkembang; mempunyai sikap inovatif dan kreatif; lalu menurut responden, bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi dalam berwirausaha juga harus mempunyai sikap tolong menolong terhadap sesama, dan banyak responden yang siap dalam menghadapi risiko.

**Kata Kunci: Jiwa Kewirausahaan, Wirausaha, UMKM**

### **Abstract**

*Entrepreneurship is a crucial problem in the economy of a nation that is being built. The economic progress or decline of a nation is influenced by the existence and role of the entrepreneur group. The purpose of this study is to find out how much entrepreneurial spirit towards Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Wonogiri Regency which has the criteria of UMKM being in Wonogiri Regency, the type of business is a service or product that is not MLM, has been doing business for at least 1 (one) year, and the owner is involved in build business activities. In this study using a qualitative method with a case study approach. Respondents in this study were taken from Enterprises, Small and Medium Enterprises (UMKM) in Wonogiri by using data collection through unstructured interviews. The results of this study show that the entrepreneurial spirit found in the respondents is unyielding in running a business; work hard to make it happen; optimistic that one day the established business will be successful and develop; have an innovative and creative attitude; then according to respondents, it is not only for personal interests but in entrepreneurship, one must also be helpful in helping others, and many respondents are ready to face risks.*

**Keywords: Entrepreneurial Spirit, Entrepreneurship, UMKM**

## 1. Pendahuluan

### 1.1. Latar Belakang

Wonogiri merupakan Kabupaten yang berada di sebelah Tenggara Propinsi Jawa Tengah, dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri, jumlah penduduk pada tahun 2020 kurang lebih sebanyak 1.043.177 jiwa dengan tingkat kemiskinan pada tahun 2021 secara persentase penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Kabupaten Wonogiri mengalami kenaikan yaitu dari 10,86 pada tahun 2020, menjadi 11,55 pada tahun 2021. Secara nominal jumlahnya bertambah 6,23 ribu orang dari 104,37 ribu orang menjadi 110,46 ribu orang. Oleh karena itu, upaya pengembangan UMKM melalui Dinas KUKM dan PERINDAG Kabupaten Wonogiri sering dilaksanakan kegiatan pelatihan bagi UMKM di Kabupaten Wonogiri.

Pelaku usaha di Kabupaten Wonogiri terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan data indeks implisit Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Wonogiri di tahun 2020 sebanyak 141,79, mengalami peningkatan dari tahun 2019 dengan angka sebesar 139,27. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai kiprah penting bagi pemulihan ekonomi Indonesia. Berdasarkan Kementerian Keuangan, usaha Mikro, kecil, serta Menengah (UMKM) artinya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional terbesar. Sesuai data Kementerian Koperasi dan usaha Mikro, Kecil serta Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 % atau senilai Rp 8.573,89 triliun. Pemerintah berkomitmen untuk terus mendukung UMKM supaya bisa bertahan, berkembang, dan bertumbuh di tengah tantangan pandemi dan transformasi melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Selain itu, UMKM pula telah disiapkan oleh pemerintah berupa berbagai program lainnya untuk mendukung UMKM, seperti subsidi bunga, penempatan dana pemerintah pada bank umum mitra guna mendukung ekspansi kredit modal kerja dan restrukturisasi kredit UMKM, penjaminan kredit modal kerja UMKM, Banpres Produktif Usaha Mikro (BPUM), bantuan tunai untuk PKL dan Warung (BT-PKLW), serta insentif PPh Final UMKM ditanggung pemerintah.

Menurut (KemenKUKM, 2015), ada beberapa peran dari usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) bagi perekonomian di Indonesia, seperti kedudukan UMKM menjadi pelaku primer dalam aktivitas ekonomi pada banyak sekali sektor, sebagai penyedia lapangan kerja yang terbesar, sebagai inti pada pengembangan aktivitas ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, sebagai pencipta pasar baru serta sumber inovasi, serta sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui aktivitas ekspor. Oleh karena itu, agar terus bertahan dan berkembangnya suatu UMKM, maka perlu memiliki jiwa kewirausahaan yang tinggi.

Kewirausahaan merupakan masalah krusial didalam perekonomian suatu bangsa yang sedang membangun. Kemajuan atau kemunduran ekonomi suatu bangsa yang dipengaruhi oleh eksistensi serta peranan berasal kelompok *entrepreneur* (Siswoyo, 2009). Lalu pemerintah serta pihak terkait juga mengembangkan strategi penanggulangan pengangguran yang awalnya memberikan kesempatan kerja bagi pencari kerja, menjadi membentuk lapangan kerja bagi pencari kerja itu sendiri yaitu melalui kewirausahaan. Guna menghadapi situasi yang demikian, sudah selayaknya bila dilakukan upaya untuk mengarahkan para lulusan terutama perguruan tinggi sebagai pencipta kerja (*job creator*), bukan lagi menjadi pencari kerja (*job seeker*) (Tamriatin, 2015).

### 1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar jiwa kewirausahaan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Wonogiri untuk nantinya dapat dipelajari sebagai pembelajaran kedepannya.

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Heri Maulana, 2018, AMIK BSI Yogyakarta, dengan judul “Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus. Responden yang digunakan merupakan Mahasiswa aktif yang memiliki usaha minimal sudah 2 tahun, sebagai pemilik, dan memiliki omset minimal 5 juta perbulan. Hasil penelitian yang diperoleh dari responden yang merupakan mahasiswa yang berwirausaha adalah mendapatkan penghasilan untuk membiayai hidup dan kuliah, mengoptimalkan waktu dan membangun pemberdayaan diri dan masyarakat. Kemudian jiwa kewirausahaan yang banyak berkembang adalah kepemimpinan, kemandirian, kerja keras, kerja sama, kreatif, inovasi, berani mengambil keputusan dan risiko.

### 1.4. Tinjauan pustaka

#### a. Kewirausahaan

Istilah *entrepreneurship* yang dahulunya sering kali diterjemahkan menggunakan istilah kewiraswastaan akhir-akhir ini diterjemahkan dengan istilah kewirausahaan. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprenre* yang merupakan memulai atau melaksanakan. Wirausaha/wiraswasta berasal dari istilah: Wira: utama, gagah berani, luhur; swa: sendiri; sta: berdiri; usaha: kegiatan produktif. Kewirausahaan bisa didefinisikan sebagai pengambilan risiko untuk menjalankan usaha sendiri dengan memanfaatkan peluang-peluang untuk membentuk usaha baru atau dengan pendekatan yang inovatif sehingga usaha yang dikelola berkembang menjadi besar serta mandiri dalam menghadapi tantangan-tantangan persaingan (Jong and Wenckers, 2008). Kewirausahaan ialah kemampuan kreatif serta inovatif yang dijadikan dasar, kiat, serta sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Ini dari kewirausahaan ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk membangun peluang (Baldacchino, 2009).

(Suryana, 2003) menerangkan bahwa istilah kewirausahaan berasal dari *entrepreneurship*, yang diartikan ‘*the backbone of economy*’, yaitu syaraf pusat perekonomian atau ‘*tailbone of economy*’, yaitu pengendali perekonomian suatu bangsa. Secara umum posisi wirausahawan merupakan menempatkan dirinya terhadap risiko atas guncangan-guncangan dari perusahaan yang dibangunnya (venture). Wirausahawan mempunyai risiko atas finansialnya sendiri atau finansial orang lain yang dipercayakan kepadanya dalam memulai suatu. Ia pula berisiko atas keteledoran serta kegagalan usahanya. Sebaliknya manajer lebih termotivasi oleh tujuan yang dibebankan serta kompensasi (gaji dan benefit lainnya) yang akan diterimanya. Seorang manajer tidak toleran terhadap sesuatu yang tidak pasti, membingungkan dan kurang berorientasi terhadap risiko dibandingkan dengan wirausahawan. Manajer lebih memilih honor serta posisi yang relatif aman pada bekerja.

#### b. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Peneliti yang dilakukan oleh (Supriyanto, 2006:1) menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Penanggulangan kemiskinan dengan cara mengembangkan UMKM memiliki potensi yang cukup baik, karena ternyata sektor UMKM memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sekitar 30%. Untuk meningkatkan kinerja sebuah UMKM, 2 hal perlu diperhatikan oleh pelakunya, yaitu orientasi pasar serta orientasi kewirausahaan. Untuk menerapkan ke 2 hal tadi, pertama pelaku UMKM perlu memahaminya (Idar dan Mahmood, 2011). Pelaku usaha memang tak dapat mengendalikan lingkungan sekitarnya, tetapi dengan memahami orientasi pasar serta orientasi kewirausahaan, kemudian menghasilkan strategi untuk mencapainya, perusahaan telah melangkah ke arah yang sah untuk meningkatkan kinerjanya.

Usaha Mikro, kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan pada pembangunan ekonomi di Indonesia. Motilitas sektor UMKM amat penting untuk membangun pertumbuhan serta lapangan pekerjaan. UMKM dapat membentuk lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan sektor usaha besar. UMKM juga relatif terdiversifikasi serta memberikan kontribusi penting pada ekspor serta perdagangan sehingga menjadi salah satu penyokong devisa negara walaupun kontribusi UMKM jauh lebih kecil Bila dibandingkan dengan kontribusi usaha besar. Perkembangan serta kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia tidak dapat diragukan lagi.

Berdasarkan penelitian, para ahli sudah menyimpulkan bahwa perusahaan yang berorientasi pasar mempunyai kinerja yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak berorientasi pasar. Begitu juga yang berorientasi kewirausahaan. Berorientasi kewirausahaan berarti pada saat menjalankan kegiatan usaha, pelaku umkm memikirkan apakah kegiatan ini relevan terhadap tujuan, berani mengambil resiko yang menguntungkan, serta dapat memberikan ide-inspirasi baru untuk diintegrasikan kepada aktivitas. Umkm selain memerlukan orientasi di pasar serta kewirausahaan, tentu wajib mempunyai ukuran tersendiri dalam sasaran pencapaian kualitas usahanya pada kata lain ialah kinerja. Ukuran kinerja usaha kecil tidak hanya secara singkat namun pula berorientasi untuk masa depan dengan pertumbuhan yg stabil dari tahun ke tahun serta mampu menghadapi pesaing baru. Kinerja usaha tidak hanya berfokus di peningkatan secara finansial, tetapi secara khusus peningkatan secara non finansial harus menjadi perhatian.

## **2. Metodologi Penelitian**

### **2.1. Jenis Penelitian**

Penelitian metode sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah, sebab metode merupakan cara untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif merupakan suatu penelitian yang dipergunakan untuk meneliti di objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017:1). Studi kasus artinya penelitian yang bertujuan untuk mengeksplorasi suatu sistem yang terikat atau sebuah masalah (atau beberapa masalah) yang terjadi selama kurun waktu tertentu melalui pengumpulan data yang mendalam serta jelas dari berbagai sumber informasi yang dapat dipercaya (Creswell, 1988).

### **2.2. Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2001:56). Dalam penelitian ini sampel responden diambil dari UMKM yang berada di Wonogiri yang menurut kami telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Alamat UMKM berada di Kabupaten Wonogiri
- 2) Jenis usaha merupakan jasa atau produk yang bukan MLM
- 3) Telah melakukan usaha minimal selama 1 (satu) tahun
- 4) *Owner* atau pemilik terlibat dalam membangun kegiatan usaha

### **2.3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan konflik yang harus diteliti serta pula apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2014:137). Penelitian kualitatif umumnya menggunakan wawancara tidak terstruktur atau semi berstruktur (Holloway & Wheeler, 1996). Dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti atau pengumpul data tidak memakai pertanyaan-

pertanyaan yang telah disiapkan secara sistematis dan lengkap yang dipergunakan pada pengumpulan datanya (Sugiyono, 2012:197-199).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini mengacu pada beberapa aspek dari responden yaitu alasan berwirausaha; motivasi ketika melakukan wirausaha; kendala dalam berwirausaha; cara mengembangkan usaha; bagaimana cara wirausahawan dalam membangkitkan semangat berwirausaha; dan pengalaman yang didapat ketika berwirausaha.

##### **Responden I:**

Diawali dari niat untuk mengembangkan kreativitas, “Hara Chicken” yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 204, Wonogiri ini merupakan usaha yang bergelut dibidang kuliner yang sudah berdiri selama 3,5 tahun. Pemilik “Hara Chicken” juga memiliki jiwa kewirausahaan yang pantang menyerah dalam menjalankan usahanya. Dalam menjalankan usahanya, “Hara Chicken” juga pernah mengalami beberapa kendala yaitu kondisi pasar yang belum stabil, naiknya harga bahan baku, dan banyaknya usaha yang sejenis lainnya. Oleh karena itu “Hara Chicken” mengembangkan usahanya dengan cara selalu mengikuti perkembangan dunia kuliner. Disaat semua orang tidak percaya dengan bisnis yang dijalani, “Hara Chicken” tetap berinovasi dan memperbaiki sistem pelayanan untuk membangkitkan jiwa berwirausahanya. Selama menjalani dunia usaha kuliner, “Hara Chicken” sudah mengalami naik turunnya usaha dan lebih siap untuk menghadapi risiko yang akan datang.

##### **Responden II:**

Disaat kebanyakan orang memilih untuk bekerja di suatu instansi dan bekerja dengan terikat waktu, pemilik usaha “Jamur Midic” yang mengolah jamur tiram menjadi olahan jamur *crispy* yang sudah berdiri selama 2 tahun ini memilih untuk mendirikan usaha dibidang kuliner yang tidak terikat waktu dan dijadikan untuk pendapatan utama. Usaha yang terletak di Jl. Sidoharjo – Girimarto, Kendal RT 04 RW 07, Girimarto, Wonogiri ini mempunyai jiwa berwirausaha untuk pantang menyerah dan mewujudkan impiannya. Namun, usaha “Jamur Midic” ini juga memiliki kendal – kendala yang dihadapi selama berwirausaha, seperti bahan baku yang dan sistem pemasaran yang fluktuatif. Meskipun “Jamur Midic” menghadapi beberapa kendala yang dihadapi, namun “Jamur Midic” juga memiliki cara tersendiri untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan cara membuat produk dengan kualitas yang bagus dan mencari target pasar. Pemilik “Jamur Midic” juga menyakinkan diri sendiri dan orang terdekat bahwa bisnis yang dijalani ini akan berkembang.

##### **Responden III:**

Usaha “Melania Bakery” adalah usaha yang bergerak dibidang kuliner yang telah berdiri selama kurang lebih 2 tahun dan terletak di Sidoharjo Wonogiri. Alasan pemilik “Melania Bakery” mendirikan usaha ini karena ingin menjadi enterpreneur muda yang sukses. Maka dari itu, *owner* “Melania Bakery” memiliki jiwa berwirausaha yang optimis bahwa suatu saat dapat memiliki toko roti sendiri. Tentunya “Melania Bakery” juga memiliki kendala yang dihadapi saat berwirausaha, salah satunya yaitu sulitnya mencari bahan baku roti yang lengkap. “Melania Bakery” juga mempunyai cara tersendiri untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan cara promosi dan menjalin hubungan baik dengan pelanggan tanpa membedakan – bedakan. Dalam menjalankan usaha ini, *owner* “Melania Bakery” tetap meyakinkan diri sendiri untuk menghiraukan orang – orang yang mencoba untuk menjatuhkannya.

##### **Responden IV:**

Usaha selanjutnya adalah “Klinik Rainbow Therapy” yang bergerak dibidang kesehatan pelayanan terapi wicara. Usaha yang berada di Jl. Srigunting II Sukorejo RT 02 RW 10, Giritirto, Wonogiri ini sudah berdiri selama kurang lebih 7 tahun. Pemilik “Klinik Rainbow Therapy” memilih mendirikan usaha ini karena tidak terikat dinas, serta memiliki motivasi untuk membantu pasien agar kemampuannya lebih baik dan

mewujudkan cita – cita. Dalam menjalankan usahanya, “Klinik Rainbow Therapy” juga mendapat kendala yaitu ketika musim hujan, ruangan yang kurang luas, pasien yang mendadak membatalkan pertemuan yang sudah terjadwal, serta kurangnya lahan parkir dan ruang tunggu pasien. Cara pemilik untuk mengembangkan usaha “Klinik Rainbow Therapy” yaitu konsisten dengan tujuan awal dalam mendirikan usaha. Ketika beberapa orang meremehkan usaha yang dibangun, pemilik usaha “Klinik Rainbow Therapy” tetap berprinsip untuk menolong orang dan tidak memperdulikan omongan negatif orang karena percaya atau tidak itu merupakan urusan personal masing – masing.

**Responden V:**

Diawali dari niat untuk bekerja secara mandiri, “Buana Pangan” yang menyediakan produk beras ini juga memiliki jiwa berwirausaha untuk memaksimalkan bakat serta kemampuan yang ada. Usaha yang terletak di Jl. Menur 3, RT 03 RW 10, Wonobojo, Wonogiri juga memiliki kendala yang sering dihadapi yaitu berupa rasa kepercayaan pelanggan dan pemasaran. Usaha yang telah berdiri selama 6 tahun ini, memiliki cara untuk mengembangkan usahanya yaitu dengan cara mencari relasi dengan bidang yang sama serta melakukan perjanjian kerja sama. Disaat beberapa orang memandang usaha ini sebelah mata, pemilik “Buana Pangan” mempunyai moto *Keep Going and Let It Flow*. Pemilik “Buana Pangan”, selama berwirausaha memiliki pengalaman untuk belajar mengenai manajemen strategi yang harus dilakukan.

**3.2. Pembahasan**

Jiwa kewirausahaan pada dasarnya ada di dalam diri manusia masing – masing, tetapi potensi itu perlu adanya tindakan untuk menyalurkan jiwa kewirausahaan melalui usaha yang akan didirikan. Dari hasil responden yang berasal dari Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) ini menerangkan bahwa jiwa kewirausahaan muncul sebelum mendirikan usaha, dan jiwa kewirausahaan lebih berkembang lagi ketika mereka mulai merintis usahanya. Jiwa kewirausahaan yang ditemui pada responden adalah pantang menyerah dalam menjalankan usahanya; bekerja keras untuk mewujudkan impiannya; optimis bahwa suatu saat usaha yang didirikan akan sukses dan berkembang; mempunyai sikap inovatif dan kreatif; lalu menurut responden, bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi dalam berwirausaha juga harus mempunyai sikap tolong menolong terhadap sesama, dan banyak responden yang siap dalam menghadapi risiko.

Dalam berwirausaha, jiwa kewirausahaan sangat penting untuk pemilik dalam memimpin sebuah usahanya. Lalu dalam berwirausaha juga, seorang wirausaha harus dapat menghargai perbedaan dan berpikir secara terbuka. Hal yang penting dalam berwirausaha yaitu juga harus dapat menerima masukan dari orang lain. Dari responden yang ada, juga memiliki beberapa cara untuk mengembangkan usahanya, seperti melakukan promosi melalui sosial media, membuat hubungan yang baik dengan semua pelanggan tanpa membeda-bedakan (menjaga loyalitas konsumen), tetap membuat produk dengan kualitas yang bagus, serta mencari target pasar yang tepat.

**4. Kesimpulan dan Saran**

**4.1. Kesimpulan**

Jiwa kewirausahaan pada dasarnya ada di dalam diri manusia masing – masing, tetapi potensi itu perlu adanya tindakan untuk menyalurkan jiwa kewirausahaan melalui usaha yang akan didirikan. Jiwa kewirausahaan yang ditemui pada responden adalah pantang menyerah dalam menjalankan usahanya; bekerja keras untuk mewujudkan impiannya; optimis bahwa suatu saat usaha yang didirikan akan sukses dan berkembang; mempunyai sikap inovatif dan kreatif; lalu menurut responden, bukan hanya untuk kepentingan pribadi saja tetapi dalam berwirausaha juga harus mempunyai sikap tolong menolong terhadap sesama, dan banyak responden yang siap dalam menghadapi risiko. Lalu dalam berwirausaha juga, seorang wirausaha harus dapat menghargai perbedaan dan berpikir secara terbuka. Hal yang penting dalam berwirausaha yaitu juga harus dapat menerima masukan dari orang lain.

#### 4.2. Saran

- 1) Saran untuk pemilik usaha agar mempertahankan jiwa kewirausahaan yang sudah ditanamkan pada diri masing – masing. Hal ini dapat mengembangkan usahanya sehingga dapat menambah konsumen/pelanggan.
- 2) Saran untuk peneliti selanjutnya, agar lebih mampu memperluas objek yang akan diteliti selanjutnya.
- 3) Untuk pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dalam berwirausaha dan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada diri masing – masing.

#### Daftar Pustaka

- Maulana, H. (2018). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa yang Berwirausaha di Yogyakarta. *Jurnal Ecodemica*, 2(1), 21–29. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/ecodemica/article/view/2666>
- Kemenkeu, 2021, Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan, akses online 21 Desember 2021, *Source*  
*URL: <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>*
- BPS Kabupaten Wonogiri, 2021, Produk Domestik Regional Bruto (Lapangan Usaha), akses online 21 Desember 2021, *Source*  
*Url: <https://wonogirikab.bps.go.id/indicator/52/191/1/indeks-implisit-pdrb.html>*
- BPS Kabupaten Wonogiri, 2021, Kemiskinan Kabupaten Wonogiri 2021, akses online 22 Desember 2021, *Source*  
*Url: <https://wonogirikab.bps.go.id/pressrelease/2021/12/06/80/kemiskinan-kabupaten-wonogiri-2021.html>*
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2), 40–52. <https://media.neliti.com/media/publications/227635-peran-umkm-dalam-pembangunan-dan-kesejah-7d176a2c.pdf>
- Sofyan, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jiwa Kewirausahaan Pegawai Bank Perkreditan Rakyat. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(3), 194. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i3.586>
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Hadiyati, E. (2011). Kreativitas dan Inovasi Berpengaruh Terhadap Kewirausahaan Usaha Kecil. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13(1). <https://doi.org/10.9744/jmk.13.1.8-16>
- Mustari, Arisah, N., Thaief, I., Fatmawati, & Hasan, M. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja UMKM di Kota Makassar. *Proceeding Teknologi Pendidikan Seminar Daring Nasional 2021: Digital Generation For Digital Nation*, 1(8), 165–177.
- Isa, M. (2011). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kinerja Industri Mebel. *Analisis Kompetensi Kewirausahaan BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 15(2), 159–168.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*.

Mulyani, D., & Herawati, H. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada Ud. Tahu Rosydi Puspan Maron Probolinggo. *UNEJ E- Proceeding*, 463–482.

Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>